

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainability environmental behavior disebut juga dengan *pro-environmental behavior* merupakan tindakan mendukung pelestarian alam dan kesadaran individu dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Lee & Khan, 2020). Permasalahan lingkungan sebagian besar berkaitan dengan perilaku manusia tidak bertanggung jawab pada lingkungan (Hopkins, 2020). Berdasarkan laporan indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup mengungkapkan bahwa 81.4% masyarakat Indonesia kurang memperhatikan permasalahan lingkungan seperti penanganan sampah plastik (BPS, 2018). Permasalahan lingkungan mendorong bagaimana cara pandang manusia dan perilaku manusia terhadap lingkungan (Hernawati et al. 2020). *Pro-environmental behavior* mencakup pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan sekitar seperti, meminimalisir penggunaan konsumsi sumber energi dan mendaur ulang sampah (Widhiastuti et al. 2020).

Akuntansi lingkungan merupakan suatu cara dalam memecahkan dan mengatasi permasalahan dampak negatif terhadap lingkungan (Siswanto, 2022). Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) atau juga disebut akuntansi hijau (*green accounting*) adalah prinsip akuntansi yang memperhitungkan biaya atau anggaran yang berkaitan dengan aspek lingkungan dalam aktivitas perusahaan (Riadi, 2022). Akuntansi lingkungan berperan sebagai alat untuk menilai efisiensi ekonomi dari upaya konservasi dan peningkatan efisiensi dalam lingkungan secara keseluruhan (Nursamsiah et al. 2019).

Environmental accounting knowledge mendorong perilaku atau tindakan dalam mencegah, mengatasi dampak negatif pada lingkungan, serta melakukan penilaian akibat risiko kegagalan internal dan eksternal (Hernawati et al. 2020). Pengetahuan akuntansi lingkungan dapat menjadi elemen penting dalam mempengaruhi perilaku positif terhadap lingkungan sesuai dengan kerangka TPB, seperti niat, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Chen et al. 2020). Dalam konteks TPB, diungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi lingkungan yang kuat merupakan modal awal yang efektif dalam mendorong perilaku bertindak terhadap lingkungan (Hernawati et al. 2020). Terbukti pada penelitian Hernawati et al., (2020) , Eugenio et al., (2022), dan Hariadi (2019) bahwa *environmental accounting knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku lingkungan. Penelitian Kusuma et al. (2023), Arjuni et al., (2020), dan Nyahuna & Doorasamy, (2022) menunjukkan bahwa *environmental accounting knowledge* tidak berpengaruh signifikan pada perilaku lingkungan.

Environmental sensitivity merupakan unsur utama yang penting bagi individu dalam mengambil tindakan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Canosa et al. 2020). Sensivitas lingkungan merupakan kerentanan, kepekaan, serta respon individu terhadap isu-isu lingkungan (Greven et al. 2019). Sensivitas lingkungan adalah faktor penting dalam menentukan perilaku lingkungan (Cheng & Wu, 2015). Sensitivitas lingkungan individu cenderung memiliki kendali sesuai dengan kerangka TPB atas perilaku yang berdampak pada lingkungan (Anandari et al. 2023). Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Islamiati et al. (2021), Keshavarz et al., (2022), dan Singh et al., (2022) membuktikan bahwa *environmental sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku lingkungan. Namun penelitian Setiawan (2022), Yusoff et al., (2018) dan Ndubisi et al., (2020) membuktikan

bahwa *environmental sensitivity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku lingkungan dalam pengungkapan lingkungan.

Corporate social responsibility knowledge memiliki hubungan yang kuat dalam mendorong perilaku lingkungan (Avotra et al. 2021). Pengetahuan tentang program CSR mencakup kesadaran dan pemahaman mengenai bagaimana suatu bisnis memperoleh keuntungan secara etis, peran perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tanggung jawab perusahaan untuk melakukan tindakan pelestarian lingkungan serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (ElAlfy et al. 2020). CSR tidak hanya dianggap sebagai tindakan mengatasi dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis tetapi juga sebagai dorongan bagi individu untuk mengadopsi perilaku berkelanjutan, membentuk budaya berkelanjutan yang lebih luas di masyarakat (Zhang et al. 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Shah et al., (2023), Zhang et al., (2022), Kunz (2020), Raza et al. (2021) dan Murtaza et al., (2021) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap perilaku lingkungan. Namun penelitian Aguinis (2017), Ahmed et al. (2020), Randle et al. (2019), Qing Tian (2019), dan Chuah et al. (2020) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku lingkungan.

Theory of Planned Behavior (TPB) mengungkapkan bahwa niat berperilaku akan menentukan perilaku seseorang (Ajzen,1991). Teori ini mengemukakan bahwa tindakan manusia berpengaruh pada *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs* (Bosnjak et al. 2020). Teori ini dirancang dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang lebih spesifik (Kok, 1948). Peneliti menggunakan teori ini karena ingin memastikan bahwa perilaku individu dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam berperilaku pro lingkungan

dengan melibatkan pengetahuan akuntansi lingkungan, sensitivitas individu terhadap lingkungan, serta pemahaman dan pengetahuan terkait CSR.

Mahasiswa merupakan calon pemimpin di masa depan yang sering dianggap sebagai agen perubahan dengan memberikan solusi serta mengambil tindakan keberlanjutan lingkungan (Widhiastuti et al. 2020). Mahasiswa akuntansi sebagai calon pebisnis atau akuntan masa depan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan (profit) namun juga harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan hasil pengamatan masih sering ditemui mahasiswa akuntansi UTM yang menganggap bahwa permasalahan lingkungan sebagai hal kecil seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya perhatian terhadap sampah yang tidak bisa terurai. Mahasiswa akuntansi UTM memiliki pengetahuan dasar yang relevan dengan adanya kurikulum prodi yang menyediakan mata kuliah akuntansi lingkungan sehingga memungkinkan mahasiswa memiliki pemahaman terkait akuntansi lingkungan dan CSR secara mendalam dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi UTM menjadi objek dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hernawati et al. (2020) dengan menggunakan variabel independen yaitu *environmental accounting knowledge* dan *environmental attitude* dan Shah et al. (2023) yang menggunakan variabel independen yaitu CSR. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggabungkan beberapa variabel independen yang berhubungan dalam mengidentifikasi perilaku pro lingkungan dan menambah variabel baru. Penelitian

Hernawati et al. (2020) menyarankan untuk menambah variabel baru yaitu *environmental sensitivity*.

Penambahan variabel *environmental sensitivity* dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan. Sensitivitas lingkungan mencerminkan sejauh mana individu peduli terhadap lingkungan dan sejauh mana mereka bersedia bertindak untuk melindungi lingkungan tersebut (Zakaria et al. 2023). Hal tersebut menurut peneliti sangat penting karena untuk mengetahui pengaruh sensitivitas lingkungan terhadap perilaku lingkungan pada mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang peka terhadap lingkungan dapat mempertimbangkan dampak kegiatan bisnis pada lingkungan.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dikarenakan topik ini sangat relevan dengan perkembangan ilmu akuntansi, isu lingkungan pada saat ini menjadi hal yang penting sebagai strategi bisnis. Penerapan akuntansi lingkungan masih banyak yang perlu di benahi, kurangnya kesadaran individu dan masyarakat dinilai sebagai penyebab kurang maksimalnya penerapan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku lingkungan pada mahasiswa akuntansi UTM dalam mengadopsi praktik-praktik akuntansi berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti terkait aspek perilaku lingkungan dengan menggunakan variabel independen *environmental accounting knowledge*, *environmental sensitivity*, dan *corporate responsibility knowledge* pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa terkait keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial

perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum pendidikan dan praktik akademik, serta meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan. Dengan menggali lebih mendalam mengenai bagaimana pengetahuan akuntansi lingkungan, sensitivitas terhadap lingkungan, dan pengetahuan CSR memengaruhi perilaku lingkungan mahasiswa akuntansi diharapkan dapat membantu mereka menjadi agen perubahan dalam mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Environmental Accounting Knowledge, Environmental Sensitivity Dan Corporate Social Responsibility Knowledge Terhadap Sustainability Environmental Behavior* Mahasiswa Akuntansi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *enviromental accounting knowledge* berpengaruh terhadap *pro-environmental behavior* pada mahasiswa akuntansi UTM?
2. Apakah *environmental sensivity* berpengaruh terhadap *pro-environmental behavior* pada mahasiswa akuntansi UTM?
3. Apakah *corporate social responsibility knowledge* berpengaruh terhadap *pro-environmental behavior* pada mahasiswa akuntansi UTM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *environmental accounting knowledge* berpengaruh pada *pro-environmental behavior* mahasiswa akuntansi UTM.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *environmental sensitivity* berpengaruh pada *pro-environmental behavior* mahasiswa akuntansi UTM.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility knowledge* berpengaruh pada *pro-environmental behavior* mahasiswa akuntansi UTM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi mengenai *environmental accounting knowledge*, *environmental sensitivity*, dan *corporate social responsibility knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *pro-environmental behavior* dengan dihubungkan dengan teori TPB. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang ada serta menambahkan literatur yang relevan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Selain manfaat teoritis ada juga manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Perguruan Tinggi dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat pedoman bagi perguruan tinggi serta pemerintah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan terkait akuntansi lingkungan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami secara mendalam terkait pengetahuan akuntansi lingkungan serta menumbuhkan kesadaran lingkungan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi praktik lingkungan dan dalam pengambilan keputusan untuk melindungi lingkungan secara efektif.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bertindak melindungi lingkungan demi keberlanjutan bumi.